BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia itu terus berkembang pesat, dalam waktu yang singkat, dalam perbankan syariah itu telah mampu mengarahkan berkembangan dan peningkatan yang cukup signifikan dan hingga pertengahan di tahun 2013 perbankan syariah dinilai telah berhasil mempertahankan, eksistensinya dalam sistem perekonomian Indonesia. Semakin berkembang di Bank Syariah Indonesia perlunya pembentukan seperti regulasi yang akan mengaturnya. Dan UU yang telah mengatur kehadiran bank syariah di Indonesia yaitu UU N0.7 tahun 1992 tentang Perbankan. UU ini belum secara eksplisit mengatur mengenai bank syariah tetapi yang tertera adalah diperkenankannya kehadiran bank dengan prinsip bagi hasil, serta dikuti dengan keluarnya Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil.

Dalam melakukan pengelolaan dana milik nasabah dalam bentuk deposito, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa NO: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh) yang berkata bahwasannya deposito itu dibenarkan yaitu deposito yang menggunakan prinsip mudharabah. Dimana Bank Umum Syariah posisi sebagai *mudharib* yang mengelola dananya sedangkan nasabah sebagai *shahibul maal* yang memiliki dana, dalam ruang yang tersedia Bank Umum Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, termasuk melakukan akad mudharabah pada dana pihak ketiga.

Sesuai fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 14/DSN-MUI/IX/2000 tanggal 16 September 2000 tentang sistem distribusi hasil usaha, pendapatan yang dibagikan antara mudharib dan shahibul maal adalah pendapatan yang nyata telah diterima (cash basis) dan sedangkan pendapatan yang masih dalam pengakuan (accrual basis) maka Bank

Syariah harus itu bisa membedakan pendapatan yang telah ada aliran kas masuk dan pendapatan yang masih dalam pengakuan (Wiroso, 2005).

Bank secara sempitnya dapat diartikan sebagai lembaga keuangan kegiatan usahanya itu untuk menghimpun dana dari masyarakat dan dapat disalurkan kembali kepada masyarakat yang akan memberikan jasa-jasa lainnya (Karim, 2007). Sumber dana bank itu usaha bank dalam menghimpun dana yang akan di bentuk membiayaan yang kegiatan operasionalnya. Dan sesuai fungsi bank itu sebagai lembaga keuangan yang kegiatan sehari-harinya itu bergerak dibidang keuangan, maka dari itu sumber-sumber dana juga tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Untuk menjalankan kegiatan bank seperti penyaluran dana bank juga harus lebih cepat untuk menghimpun dananya sehingga dari perselisihan nisbah bagi hasil itu bank akan memperoleh keuntungan. Istilah dalam perbankan, dana yang bersumber dari masyarakat akan diucap dengan sebutan dana pihak ketiga.

Menurut (Ascarya, 2006) mengungkapkan bahwasannya sistem bagi hasil itu akan mendapatkan menjamin dengan adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksploitasi. Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) ialah karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keutuhan.

Dalam bank syariah itu ada sebagian faktor-faktor yang akan menentukan tingkat bagi hasil, dengan dua faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang munculnya dari dalam dan akan berpengaruh terhadap bank syariah dapat berupa biaya bagi hasil bank, biaya operasi dan kondisi internal lain-lainnya. Sedangkan faktor eksternal itu merupakan faktor yang muncul dari luar operasional bank syariah atau sering disebut dengan makro ekonomi yaitu BI rate (tingkat suku bunga), jumlah uang yang beredar, espektasi inflasi, perubahan nilai tukar valuta asing dan lainnya.

Tingginya tingkat bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaannya dan kualitas aset bank

yang dapat dilihat dari tingkat *Financing to Deposits Ratio* (FDR). Dapat diketahui bahwa semakin tinggi rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR) mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada meningkatnya return yang akan dihasilkan dari pembiayaan. Hal tersebut secara otomatis akan meningkatkan tingkat bagi hasil.

Dari beberapa faktor internal yang digunakan oleh para peneliti terdahulu, tidak menutup kemungkinan bahwa faktor eksternal dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito pada bank syariah. Faktor eksternal yang digunakan diantaranya BI rate (tingkat suku bunga). Menurut (Karim, 2013) mengatakan bahwa bank syariah tidak berhubungan dengan BI rate yang di tetapkan olah Bank Central, karena bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Meskipun bank syariah tidak menggunakan acuan suku bunga, baik dari sisi pendanaan maupun sisi pembiayaan, tetapi bank syariah tidak akan terlepas dari risiko suku bunga.

Menurut (Saekhu, 2015) Mengatakan Inflasi juga salah satu masalah dalam perekonomian yang selalu dihadapi oleh setiap Negara. Dalam menghadapi tingkat inflasi bahwa perbankan syariah akan menghadapi masalah dari sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan perkembangan kenaikan pada tingkat inflasi akan meningkatkan suku bunga deposito. Yang akan menimbulkan suku bunga deposito di perbankan konvensional lebih tinggi dan menarik dari pada return dari perbankan syariah. Hal ini tentu menunjukkan bahwa inflasi dapat berpengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan perbankan syariah.

Jumlah uang beredar juga memiliki dampak positif terhadap tingkat profitabilitas bank. Pada perbankan, sangatlah berpengaruh dengan kenaikan jumlah uang yang beredar akan menimbulkan turunnya suku bunga. Penurunan dalam suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi itu mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Sehingga pendapatan serta profit atau keuntungan bank syariah juga akan ikut meningkat (Swandayani & Kusumaningtias, 2012).

Nisbah bagi hasil sedang menurun biasanya penyebab turunnya nisbah bagi hasil itu dikarenakan pendapatan bank menurun karena beberapa faktor, Biasanya karena penyerapan dana untuk pembiayaan sedang menurun atau bermasalah dan cost yang di keluarkan lebih besar disbanding pendapatan (Kusumawati, 2022).

Simpanan deposito merupakan salah satu media investasi yang dipilih oleh masyarakat yang disebut pihak yang mempunyai kelebihan dananya yang akan diperoleh keuntungan dari nisbah bagi hasil yang akan ditawarkan oleh pihak bank. Menurut Undang-Undang No. 10/1998, Pasal 1 ayat 7 deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu yang sudah disesuaikan berdasarkan perjanjian kedua belah pihak nasabah dengan bank (Nurjanah, 2017).

Simpanan deposito Mudharabah itu dikenal luas sebagai akad bagi hasil. Dalam beberapa tahun terakhir itu populer dengan konsep pembagian risiko, yang berarti bahwa pemberi modal dan pengusaha harus menanggung resiko jika terjadi kerugian, dimana Shahibul maal berkehendak mengalami kerugian dari segi modal yang mereka berikan, dan sebaliknya pengusaha akan mengalami kerugian akibat usahanya dalam menjalankan usahanya. Keduanya memiliki risiko sendiri yang terkait dengan perjanjian bagi hasil. Ketika datang ke keuntungan dihasilkan dari mudharabah, pengembaliannya akan didistribusikan sesuai keuntungan yang sesuai perjanjian diawal dengan pihak nasabah maupun bank. Di bank Islam, mudharabah deposito berjangka telah banyak digunakan untuk menjalin kerjasama dengan pemilik modal dan yang menjalankan itu tidak mempunyai kelebihan wirausahawan yang memiliki keterampilan untuk melakukan bisnis (Hassan & Bello, 2014). Bank syariah akan bertindak sebagai pengusaha sedangkan penyimpan adalah pemberi modal yang diberikan kepada bank dimana bank akan memanfaatkan untuk memberikan pembiayaan kepada pelanggan mereka untuk menghasilkan pengembalian (Umam et al., 2021).

Untuk menghimpun dana masyarakat, bank itu mempersiapkan beberapa produk-produk dan untuk terpenuhi kebutuhan masyarakat seiring dengan kemajuan zaman yaitu pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih pada saat ini sekaligus persaingan di dunia global. produk tersebut bermaksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menyimpan kekayaannya di bank, serta membutuhkan jasa perbankan untuk memenuhinya. Adapun produk-produk penghimpunan dana masyarakat, seperti giro, tabungan, dan produk deposito. Dan banyak peminat nasabah untuk berinvestasikan hartanya, dan nasabah pun akan mendapatkan keuntungan dari pihak bank sesuai perjanjian yaitu nisbah bagi hasil yang sudah di tentukan oleh pihak bank tersebut.

Deposito menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 10 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Bentuk sumber dana yang menjadi salah satu andalan bagi Bank adalah Deposito. Walaupun deposito merupakan produk bank yang cukup sulit pengelolaannya dibanding giro dan tabungan, oleh karena itu deposito mendapat perhatian lebih dari pihak bank. Keberhasilan pengelolahan deposito berjangka oleh suatu bank akan menambah kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut.

Menurut (Kasmir, 2008) yang sudah dijelaskan bahwa simpanan deposito ialah jenis pihak ketiga serta sudah dikeluarkan oleh pihak perbankan, dan deposito berjangka merupakan deposit yang diterbitkan jangka waktunya sudah ditentukan oleh perusahaan diantaranya yaitu adalah jangka waktu deposito mudhrabah dibagi menjadi (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan) dan simpanan dana deposito ini tidak bisa diambil sesuai kemauan kita karena sudah sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan oleh nasabah, contohnya nasabah itu menginvestasikan dananya dengan jangka 3 bulan maka uang tersebut bisa dicairkan setelah jangka waktu yang sudah dipilih oleh nasabah. karena sudah ada sistem perjanjian kapan kita bisa mencairkan simpanan dana kita dan ketika kita mencairkan

itu harus sesuai tanggal jatuh tempo jika lebih dari itu maka akan dikenakan denda oleh pihak bank tersebut.

Adapun perkembangan bagi hasil pada Deposito IB Masalahah Di Bank BJB Syariah KCP Indramayu sebagai Berikut :

Tabel 1.1

Perkembangan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito IB Maslahah Di Bank Bjb Syarih KCP Indramayu Tahun 2019-2021

Nama Produk	2019			2020			2021		
	Nasabah	Bank	Anggota	Nasabah	Bank	Anggota	Nasabah	Bank	Anggota
Deposito 1 Bulan	46%	54%	46 Orang	46%	54%	44 Orang	38%	62%	43 Orang
Deposito 3 Bulan	52%	48%	16 Orang	52%	48%	47 Orang	38%	62%	46 Orang
Deposito 6 Bulan	46%	54%	13 Orang	46%	54%	4 Orang	39%	61%	4 Orang
Deposito 12 Bulan	46%	54%	9 Orang	46%	54%	1 Orang	39%	61%	3 Orang

Sumber: Bank BJB Syariah 2021

Dengan adanya bagi hasil yang lebih tinggi, semakin orang-orang lebih berminat untuk berinvestasikan hartanya, dan masyarakat akan lebih mempentingkan untuk menyimpan dananya di bank, sebab nasabah itu akan mendapatkan keuntungan yang besar jika nisbahnya sangatlah tinggi. Maka dari itu data Nisbah bagi hasil dan Perkembangan Deposito dapat dilihat pada tabel berikut yang datanya di ambil dari Bank bjb syariah KCP Indramayu, Namun jika nisbah bagi hasil menurun maka masyarakatpun sulit untuk menginvestasikan dananya ke bank karena mayoritas masyarakat ingin mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi maka jika nisbah turun akan sulit untuk mengajak nasabah menginvestasikan dananya (Purmayasari, 2021).

Seperti pada tabel di atas pada tahun 2019 Nisbah bagi hasil masih stabil, dengan nisbah pada deposito Jangka 1, 6, dan 12 bulan itu adalah 46% untuk keuntungan nasabah dan untuk pihak bang yaitu 54%, beda dengan Deposito jangka 3 bulan dengan keuntungan nasabah yang tinggi mendapatkan 52% untuk pihak bank menurun 48% dengan anggota 16

orang yang menyimpan dananya ke bank, lebih banyak anggota yg berinvestasikan dananya pada jangka 1 bulan walaupun nisbahnya menurun. Dan keseluruhan anggota deposito pada tahun 2019 itu ada 84 orang dalam keseluruhan yang berinvestasikan dananya. Pada dasarnya akan beranjak tinggi keuntungannya maka banyak pula masyarakat yang berminat menyimpan uangnya kepada pihak bank.

Pada tahun 2020 nisbah bagi hasil masih setabil sama dengan tahun 2019 hanya saja pada tahun 2020 anggota deposito pada jangka 3 bulan sangat naik yaitu ada 47 orang beda dengan tahun sebelumnya sangatlah menurun. Dari semua anggota yang menginvestasikan dananya pada jangka yang sudah ditentukan mulai dari jangka 1, 3, 6, dan 12 bulan yaitu ada 96 anggota deposito pada tahun 2020 itu meningkat jumlah anggotanya beda dengan pada tahun sebelumnya itu menurun.

Dan pada tahun sekarang 2021 itu perkembangan nisbah bagi hasil sangatlah menurun dengan keuntungan 38% pada jangka 1 bulan dan 3 bulan, pada jangka 6 bulan& 12 bulan itu 39% tidak beda jauh, maka dengan keuntungan nasabah yang menurun maka keuntungan pihak Bank sangatlah tinggi dengan 62%. Dengan keseluruhan anggota 96 masih stabil sama dengan tahun sebelumnya. Jika keuntungan nasabah lagi menurun pesat maka akan terjadi berkurangnya nasabah untuk tidak mau berInvestasi di karenakan nisbah bagi hasilnya menurut. Karena banyaknya nasabah yang berinvestasikan dananya itu ketika keuntungan nasabahnya lagi naik sebab nasabah akan lebih tertarik untuk menyimpan uangnya.

Pada Bank BPR Syariah Harta Insan Karimah Bahari ditahun 2021 Perkebang Deposito IB Mudharabah pun sedang mengalami penurun berarti pada tahun 2021 Nisbah bagi hasil serentak mengalami Penurun di Perbankan Syariah adapun Perkembangan Deposito IB Mudharabah di Bank BPR Syariah Sebagai Berikut :

Tabel 1.2

Perkembangan Nisbah bagi hasil pada Deposito IB Mudharabah di Bank BPR Syariah Harta Insan Karimah Bahari Tahun 2021

Produk Simpanan	Nisbah Bagi Hasil		Equivalen Rate
	Nasabah	Bank	
Deposito 1 Bulan	27%	73%	6,78%
Deposito 3 Bulan	31%	69%	7,25%
Deposito 6 Bulan	34%	66%	7,95%
Deposito 12 Bulan	38%	62%	8,89%

Sumber : Bank BPR Syariah Harta Insan Karimah Bahari

Pada tabel di atas sudah dibuktikan kalau nisbah bagi hasil di Bank BPR Syariah pada tahun 2021 mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari Jangka Deposito 1 Bulan sebesar 27%. Nisbah bagi hasil pada tahun 2021 dalam Perbankan Syariah Rata-rata nisbah bagi hasil sedang mengalami penurunan. Dengan demikian nisbah bagi hasil yang mengalami penurunan membuat masyarakat sulit untuk menginvestasikan dananya dikarenakan nisbah bagi hasil sedang mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul "Tinjauan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito IB Maslahah Berdasarkan Akad Mudharabah di Bank BJB Syariah KCP Indramayu" yang akan menambah khazanah keilmuan bagi pembaca dan bagi penulis itu sendiri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang hendak di teliti dalam penelitian ini berkaitan dengan tinjauan nisbah bagi hasil pada Deposito IB Maslahah berdasarkan akad mudharabah di Bank BJB Syariah KCP Indramayu dan adapun rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

   Untuk mempermudah mengenali masalah, maka peneliti menjabarkan dalam poin-poin di bawah ini:

   a. Wilayah penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah tinjauan nisbah bagi hasil pada deposito IB Maslahah berdasakan akad mudharabah di Bank BJB Syariah KCP Indramayu.
   b. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010).

2. Pembatasan Masalah

   Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah dan tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah yang dibahas untuk dapat memberikan pemahaman yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti memberikan pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti akan menjelaska pada Tinjauan nisbah bagi hasil pada Deposito IB Maslahah berdasarkan Akad mudharabah di Bank BJB Syariah KCP Indramayu.

3. Pertanyaan Penelitian

   a. Bagaimana gambaran dana Deposito IB Maslahah di Bank BJB syariah KCP Indramayu?
   b. Bagaimana penetapan Nisbah Bagi hasil Deposito IB Maslahah di Bank BJB syariah KCP Indramayu?
   c. Kendala dan Solusi apa saja pada Produk Deposito IB Maslahah di Bank BJB syariah KCP Indramayu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Untuk mengetahui gambaran dana Deposito IB Maslahah di Bank BJB syariah KCP Indramayu
b) Untuk megetahui penetapan Nisbah Bagi hasil Deposito IB Maslahah di Bank BJB syariah KCP Indramayu
c) Untuk mengetahui segala kendala dan solusi pada Produk Deposito IB Maslahah di Bank BJB Syariah KCP Indramayu

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan khazanah sebagai ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang Tinjauan nisbah bagi hasil pada Deposito IB Maslahah berdasakan Akad mudharabah di Bank Bjb Syariah Kcp Indramayu.

2) Bagi Praktisi

   Secara praktisi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan referensi kepustakaan bagi para pembaca umum dalam dunia keilmuan dan khususnya bagi jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang membutuhkan data-data penelitian yang dapat dijadikan acuan bagi para Mahasiswa dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan sebagai sarana sosialisasi pengenalan kepada masyarakat (nasabah) terkait informasi Tinjauan nisbah bagi hasil pada Deposito IB Maslahah.

D. Penelitian Terdahulu (Literatur Riview)

Setelah saya menelusuri penelitian terdahulu saya menemukan beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yang saya ambil yaitu:

1. Menurut Annisa Lutfia 2020. "Tinjauan pengelolaan Bagi hasil Deposito Mudharabah pada PT. Bank Bjb syariah Cabang Bogor". Penelitian ini menyimpulkan Pengelolaan Bagi Hasil Deposito Mudharabah ini bisa menjadi salah satu solusi untuk bisnis sekala kecil maupun besar dan dalam Deposito Mudharabah ini antara investor dan pengusaha selain berpotensi untuk untung maka kedua belah pihak berpotensi rugi, jika terjadi kerugian maka investor kehilangan atau berkurang modalnya dan untuk pengusaha tidak mendapatkan apa-apa, jadi dalam kerugian ini investor tidak boleh menuntut pengusaha apabila pengusaha telah benar-benar bekerja sesuai perjanjian dan aturan, jujur dan amanah. Dalam perhitungan Bagi Hasil Deposito Mudharabah di PT. Bank Jabar Banten Cabang Bogor mengadakan perhitungan Bagi Hasil Deposito dengan akad Mudharabah. Presentasi nisbah bagi hasil pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Bogor di tetapkan oleh Direksi cara perhitungan didasarkan pada pendapatan yang benar-benar diterima dari operasional kantor cabang Syariah.

   Perbedaan penelitian ini Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Bjb syariah cabang Bogor dengan memakai Metode Kualitatif, Sedangkan penelitian sekarang adalah Bank BJB Syariah KCP Indramayu dengan menggunakan metode Kualitatif.

2. Menurut Wika Ramdhani Hafid 2018. "Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Program Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Makassar)" Dari Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pendistribusian bagi hasil pada PT. Bank Muamalat KC Makassar menggunakan prinsip profit sharing karena pendistribusian bagi hasil program tabungan mudharabah dan deposito mudharabah dilakukan dengan membagi pendapatan bersih bank setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan pengelolah dana. Sedangkan terkait

dengan kemaslahatan antara kedua prinsip pendistribusian bagi hasil, profit sharing dianggap paling maslahat antara kedua belah pihak.

Perbedaan penelitian ini Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Kantor cabang Utama Makassar dengan menggunakan Metode Kualitatif, Sedangkan dalam penelitian sekarang adalah Bank BJB Syariah KCP Indramayu dengan menggunakan metode Kualitatif.

3. Menurut Ai Yulia Siti Aisyah 2020. "Pelaksanaan Nisbah bagi hasil pada produk tabungan IB Maslahah dengan akad Mudharabah Mutlaqah di Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Pembantu Ciamis". Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) pelaksanaan nisbah bagi hasil dalam produk tabungan IB Maslahah Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Pembantu Ciami. dengan ketetapan nisbah itu sudah menjadi ketetapan yang diputuskan oleh Bank Jabar Banten Syariah Pusat, sedangkan pihak kantor cabang pembantu hanya melaksanakan penyampaian simulasi keuntungan nisbah yaitu 40% untuk nasabah dan 60% untuk pihak bank. (2) Bahwa pelaksaan nisbah bagi hasil nya itu sesuai dengan ketentuan umum dalam fatwa DSN No. 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip distribusi hasil usaha dalam lembaga keuangan syariah yang menyatakan pembagian hasil usaha sebaiknya menggunakan prinsip Net Revenue Sharing. Secara hukum ekonomi syariah dalam prinsip muamalah akad yang dilakukan harus didasarkan "antarodhin" yaitu rasa suka sama suka dalam setiap kegiatan muamalah dengan adanya kesepakatan atau negosiasi antara nasabah dengan pihak bank dalam menentukan besarnya keuntungan, dan keuntungannya tersebut diberikan setelah satu tahun periode menabung.

   Perbedaan penelitian ini Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Pembantu Ciami dengan menggunakan Metode Kualitatif, Sedangkan dalam penelitian sekarang adalah Bank BJB Syariah KCP Indramayu dengan menggunakan metode Kualitatif.

4. Menurut Najib Mukhtar 2019. “Pelaksanaan sistem penetapan Nisbah bagi hasil pada akad mudharabah mutlaqah dalam program tabungan rencana IB Maslahah pada Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Bekasi”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) pelaksanaan nisbah bagi hasil dalam program Tabungan Rencana IB Maslahah BJB Syariah KCP Bekasi dengan ketetatapan nisbah itu sudah menjadi ketetapan yang diputuskan oleh Bank Jabar Banten Syariah Pusat, sedangkan pihak Kantor cabang hanya melaksanakan penyampaian simulasi keuntungan nisbah yaitu 40% untuk nasabah. (2) secara Hukum Ekonomi Syariah dalam prinsip muamalah akad yang dilakukan harus didasarkan pada prinsip “Antarhadhin” yaitu rasa suka sama suka dalam setiap kegiatan muamalah dengan adanya kesepakatan atau negosiasi antara nasabah dengan pihak bank dalam menentukan besarnya nisbah keuntungan.

   Perbedaan penelitian ini Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Bekasi dengan menggunakan Metode Kualitatif, Sedangkan dalam penelitian sekarang adalah Bank BJB Syariah KCP Indramayu dengan menggunakan metode Kualitatif.

5. Menurut Kristianingsih dan Rosma Pakpahan. (Mei 2012). “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah (Studi kasus di Bank syariah Mandiri)”. Hasil penelitian jurnal tersebut dapat disimpulkan, 1. Hasil penelitian menunjukan bahwa bagi hasil bank umum berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah, 2. Hasil penelitian menunjukan bahwa imbalan bagi hasil berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah, 3. Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah kantor cabang pada Bank Syariah Mandiri berpengaruh positif dan signifikan.

   Perbedaan penelitian ini Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank syariah Mandiri dengan menggunakan Metode Analisis

Deskriptif, Sedangkan dalam penelitian sekarang adalah Bank BJB Syariah KCP Indramayu dengan menggunakan metode Kualitatif (Pakpahan, 2012).

6. Menurut Pipin Priatna and Andri Sutira (2021), "Srategi promosi tabungan Deposito IB maslahah dalam meningkatkan jumlah Nasabah". Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Jurnal tersebut penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu strategi promosi adalah perencanaan atau kegiatan suatu organisasi/perusahaan dalam rangka mencapai tujuan agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud. Adapun bentuk startegi promosi yang dilaksanakan antara lain: Periklanan, Personal Selling, Publisitas, Sales Promotion, Public Relation. Berdasarkan penelitian, Tabungan iB Maslahah terbagi menjadi 3 produk, antara lain: Tabungan iB Maslahah (Dewasa Saja), tabungan anak iB maslahah dan tabungan IB Maslahah plan.

   Perbedaan penelitian ini Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Bjb syariah KCU Bandung, dengan menggunakan Metode Kualitatif, sedangkan dalam penelitian sekarang adalah Bank BJB Syariah KCP Indramayu dengan menggunakan metode Kualitatif (Pipin Priatna, 2021).

7. Menurut Erpi Nur Apriani 2017, "Penarikan dana deposito iB Maslahah di Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Pembantu Sumedang sebelum jatuh tempo menurut hukum ekonomi syariah" Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan produk deposito iB maslahah di BJBS KCP Sumedang menggunakan akad Mudharabah Muthlaqah. Dalam penentuan biaya penalty pada produk deposito iB Maslahah, yaitu nasabah mengambil dananya sebelum jatuh tempo sebelum dana tersebut diberikan kepada nasabah pihak bank langsung mengurangi dana tersebut sebesar Rp. 25.000 pengurangan dan penentuan biaya penalty tersebut tidak dituliskan dalam formulir kesepakatan serta nisbah bagi hasilnya tidak diberikan kepada nasabah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penarikan dana deposito iB Maslahah

sebelum jatuh tempo dalam pelaksanaannya sudah sesuai, namun dalam prinsip nisbah yang harus dibagi hasil antara nasabah dengan bank tidak diberikan kepada nasabah sehingga akad tersebut menjadi fasid.

Perbedaan penelitian ini Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Bjb syariah KCP Sumedang, dengan menggunakan Metode Kualitatif, sedangkan dalam penelitian sekarang adalah Bank BJB Syariah KCP Indramayu dengan menggunakan metode Kualitatif.

8. Menurut Nadya Maharani 2018, "Pengelolaan tabungan setara deposito (tasedo) dan perbandingan keunggulan tasedo dengan deposito iB maslahah di Bank Jabar Banten Syariah kantor cabang pembantu Tangerang". Hasil dari observasi dan wawancara menggambarkan bahwa Pengelolaan Tabungan Setara Deposito memberikan kemudahan pada nasabah untuk mendepositokan uang dan menabung secara bersamaan dengan proses yang mudah dan dengan nisbah bagi hasil yang kompetitif.

   Perbedaan penelitian ini Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Bjb syariah KCP Tangerang, dengan menggunakan Metode Kualitatif, sedangkan dalam penelitian sekarang adalah Bank BJB Syariah KCP Indramayu dengan menggunakan metode Kualitatif.

9. Menurut Sofyan Baehaqie, Idqan Fahmi dan Irfan Syauqi Beik (July 2017), "Determining Factors of Deposit level of Islamic Bank in Indonesia". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan Stabilitas industri perbankan merupakan salah satu tujuan didirikannya LPS didirikan. Informasi tentang variabel yang terkait dengan tingkat deposit akan membantu LPS untuk: Pertama, membangun sistem pengawasan berdasarkan kelompok aset bank syariah, struktur permodalan, dan penyaluran pembiayaan, guna mengantisipasi risiko kegagalan dan menghitung kecukupan klaim asuransi bank syariah.

   Perbedaan Penelitian ini Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Indonesia, dengan menggunakan Metode Kualitatif, sedangkan dalam penelitian sekarang adalah Bank BJB Syariah KCP

Indramayu dengan menggunakan metode Kualitatif (Sofyan Baehaqie, Idqan Fahmi, 2017).

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari skripsi yang menggambarkan pola piker peneliti dengan menggabungkan teori atau konsep dengan fenomena yang ingin diteliti. Kerangka pemikiran menggambarkan urutan penyelesaian masalah atau cara-cara menemukan jawaban penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Bjb syariah yang berada di kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang nisbah bagi hasil pada deposito Ib Maslahah di Bank Bjb Syariah Kcp Indramayu. Pada penelitian ini, proses pertama yang akan dilakukan adalah survey pendahuluan terhadap beberapa data yang akan digunakan, seperti memahami bagaimana nisbah bagi hasil di Bank Bjb syariah Kcp Indramayu sebagai awal pengenalan atau pemahaman.

Deposito IB Maslahah yaitu merupakan Investasi dengan prinsip Mudharabah Mutlaqah (bagi hasil) dalam mata uang rupiah, yang penarikannya akan dilakukan sesuai dengan pilihan jangka waktu tertentu dalam artian sesuai kesepakatan dari pihak nasabah dan bank.

Menurut Munawir (1997) Secara bahasa nisbah itu adalah al-hadzu yang berarti bagian. Dan sedangkan secara istilah nisbah berarti rasio atau perbedaan dalam pembagian keuntungan (bagi hasil) antara shahibul maal dan mudharib (Hosen, 2008). Dengan ini singkat nisbah bagi hasil dapat diucapkan bahwa nisbah adalah proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Sedangkan menurut (Ascarya, 2000) Prinsip dari akad bagi hasil ini adalah al-ghunm bi'l-ghurm atau al-kharaj bi'i-daman, yang berarti bahwa tidak ada sama sekali pembagian keuntungan tanpa mengambil bagian dalam risiko (Hidayat, 2016).

Kendala dan solusi dalam produk Deposito IB Maslahah dalam dunia perbankan itu selalu banyaknya kendala dalam segala hal apapun dari mulai kegiatan baik itu operasional, teknis, maupun kendala dalam internal

perbankan itu sendiri ataupun kendala dalam pembiayaan serta produk penghimpunan dana di bank tersebut. Adapun contoh dari kendala di Bank Bjb syariah itu seperti sistem untuk perhitungan nisbah yang terkadang mengalami kesalahan teknis dan persaingan tingkat bunga bank konvensional yang akan berpengaruh yerhadap persaingan perbankan.

Dan Untuk skema kerangka pemikirannya akan dibuat sebagai berikut:

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

F. Metodologi Penelitian

Menurut Pawito (2008) dalam sitasi (Rismawanti Asih, 2016) Secara garis besar metode dapat diartikan sebagai keseluruhan cara berpikir yang dapat digunakan peneliti untuk menemukan jawaban atas pertanyaan pertanyaan didalam penelitian, yang meliputi cara pandang dan prinsip berpikir mengenai gejala yang diteliti, pendekatan yang digunakan, prosedur ilmiah (metode yang akan ditempuh), termasuk dalam mengumpulkan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan Berikut metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan yang bersifat kualitatif yaitu Informasi yang didapatkan dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informasi yang dapat dilakukan di

Bank BJB Syariah KCP Indramayu. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bersifat seni, sering menggunakan logika dan data hasil dari penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan atau perusahaan (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2017).

1. Lokasi dan Waktu Penelitian
   a. Lokasi Penelitian

      Pelaksanaan penelitian dilakukan di Lokasi di Jl. Jend. Sudirman No.85, Lemahabang, Kec. Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, Indonesia dilaksanakan baik di Bank Bjb syariah Kcp Indramayu secara langsung maupun secara online.

   b. Waktu penelitian

      Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Maret 2022.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan yang bersifat kualitatif yaitu informasi yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informasi yang dilakukan di Bank Bjb Syariah Kcp Indramayu.

   Sedangkan (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penelitian trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3. Data dan Sumber Data

   Menurut Lofland dalam (Moleong, 2010) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, hasil wawancara dan lain-lain. Yang

dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer disini merupakan sebuah data asli yang diperoleh dari lapangan (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data primer dengan cara wawancara terhadap pihak yang berkepentingan dari Bank BJB Syariah KCP Indramayu sehubungan dengan Nisbah bagi hasil terhadap Depoisto IB Maslahah, serta Dokumen perusahaan yang terkait dengan rumusan masalah penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, secara tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Sumber data penelitian ini digunakan untuk mendukung data primer yang meliputi riview,buku-buku, dokumentasi,literature, atau sumber lain yang berkaitan dengan nisbah bagi hasil pada Deposito IB masalah berdasarkan akad mudharabah di Bank BJB Syariah KCP Indramayu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013)bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Yang dinamakan Observasi itu kegiatan yang memahami secara akurat, dimana peneliti itu melakukan observasi secara langsung ke objek atau tempat penelitian untuk mengumpulkan data seperti hal-hal yang berkaitan dengan ruang (tempat), pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Ahyar, 2020).

Tujuan penelitian melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistic prilaku atau kejadian aktivitas-aktivitas yang berlangsung, untuk menjawab pertanyaan, serta untuk evaluasi dalam melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu yang akan dibutuhkan (Rahmat, 2009).

Peneliti disini akan melakukan observasi langsung terhadap kejadian yang ada dilapangan yaitu mengenai tentang Tinjauan nisbah bagi hasil pada deposito Ib maslahah berdasarkan akad mudharabah di Bank Bjb Syariah Kcp Indramayu.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, seperti percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dengan wawancara ini peneliti dapat mengetahui lebih dalam lagi mengenai informasi sesungguhnya yang tidak tampak jika hanya dilakukan dengan observasi semata. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa stap mengenai nisbah bagi hasil pada Deposito ib maslahah yang dipilih menjadi sampel penelitian terkait permasalahan yang akan diteliti oleh penelti. Dan penelitian ini mengambil data dari tiga Narasumber di Bank Bjb Syariah Kcp Indramayu yaitu dengan Ibu Dian Kusumawati, Putri Noviah Fatmawati, Purmayasari, dan Bapak Muhammad Nadir Al Bantani.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih

aktual yaitu berupa dokumen resmi, arsip ataupun catatan, foto dan gambar yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperlukan (Muhammad, 2008). Agar data tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan menjadi alat bukti yang resmi dalam rangka memberikan informasi terhadap tinjauan nisbah bagi hasil pada deposito ib maslahah berdasarkan akad mudharabah serta kegiatan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian Di Bank Bjb Syariah Kcp Indramayu ini Mengambil data Dokumentasi berupa Foto, Gambar, Dokumen-dokumen, catatan harian, notulen, peraturan yang ada di Bank Bjb Syariah Kcp Indramayu dan lain sebagainya.

5. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling pada penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud dari sampling dalam hal ini adalah mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Dengan demikian, tujuannya bukanlah untuk memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang akan dikembangkan ke dalam konteks yang menjadi dasar dari sebuah rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (Nur'aeni, 2018).

Ciri-ciri dari sampel bertujuan adalah sebagai berikut :

a. Rancangan sampel yang muncul : Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
b. Pemilihan sampel secara berurutan : tujuannya yaitu memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hannya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis.

c. Penyesuaian berke : lanjutan dari sampel : pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sampel yang dipilih atas dasar fokus penelitian.

d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan : jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi. Maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

6. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpil data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Murni, 2017).

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpil data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Murni, 2017).

Instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri. keikutsertaan peneliti dalam penjaringan data menentukan

keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan (F Nugrahani & M Hum, 2014) . Hal itu dapat dijelaskan atas alasan sebagai berikut:

1) Peneliti mempunyai kesempatan untuk mempelajari kebudayaan subjek yang diteliti sehingga dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan (seperti berpura-pura, berbohong, menipu dan lain sebagainya).
2) Peneliti mempunyai kesempatan untuk mengenali konteks lebih baik, sehingga lebih mudah untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya distorsi.
3) Peneliti mempunyai kesempatan untuk membangun kepercayaan para subjek dan kepercayaan peneliti pada diri sendiri. Hal ini juga penting untuk mencegah subjek untuk melakukan usaha "coba-coba".
4) Memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor- faktor konsektual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek.

Kegunaan instrumen penelitian (Setiawan, 2013) antara lain:

a) Sebagai pencatat informasi yang disampaikan oleh responden
b) Sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara
c) Sebai alat evakuasi performa pekerjaan staf peneliti

Perbedaan penting kedua pendekatan berkaitan dengan pengumpulan data. Dalam tradisi kuantitatif instrumen yang digunakan telah ditentukan sebelumnya dan tertata dengan baik sehingga tidak banyak memberi peluang bagi fleksibilitas, masukan imajinatif dan refleksitas. Instrumen yang biasa dipakai adalah angket (kuesioner). Dalam tradisi kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data (Mulyadi, 2011).

7. Validasi Data

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik memberchek oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data.

Menurut (Sugiyono, 2013) memberchek adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan memberchek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Teknik memberchek juga sekaligus untuk menguji validitas eksternal untuk menguji tingkat transferability.

Bila pembaca mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks penelitian, maka penelitian dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sample itu diambil.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain (Moelong, 2009). Analisis data secara kualitatif yang berasal hasil temuan secara mendalam untuk menempuh pendekatan bukan angka atau non statistik (Istijianto, 2008). Setelah data hasil observasi, interview dan dokumentasi terkumpul dengan baik, dan data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu metode analisa yang dilakukan terhadap data-data yang tidak berbentuk angka-angka melainkan berbentuk kata dan kalimat. Adapun langkah-langkah yang aakan dilakukan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan adalah (Satori, 2017) :

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data itu merupakan langkah untuk mencatat dan merangkum, memilih point-point pokok, untuk memfokuskan pada point yang penting, dan mencari tema juga dan polanya sehingga mendapatkan pandangan yang sangat jelas dan detail agar untuk memudahkan kita untuk mencari data yang kita inginkan (Sugiyono, 2016).

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data bisa diambil dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar fenomena yang ada. Jadi penyajian data itu dalam penelitian kualitatif yaitu dengan seks yang bersifat naratif dan selain itu juga dengan cara penyajian data juga bisa memakai uraian singkat,bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain (Sugiyono, 2016).

c. Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langka terakhir dalam analisis data kualitatif dari suatu periode penelitian, apabila data didukung oleh data valid data yang nyata dan jelas asalnya dan akan konsisten menghasilkan kesimpulan sehingga dapat menjawab sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

d. Triagulasi

Tujuan trigulasi yaitu untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretatif dari penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020). Triagulasi juga diartikan sebagai kegiatan untuk pengecek data melalui beragam sumber, teknik dan waktu, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Triagulasi Sumber

Triagulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data-data yang telah diperolehkan melalui berbagai sumber.

2) Triagulasi Teknik

Triagulasi teknik dapat melakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Contohnya ketika data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara mendalam kepada seseorang bendahara maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui teknik observasi ataupun dokumentasi kepada bendahara tersebut.

3) Triagulasi Waktu

Triagulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Contohnya ketika sudah mendapatkan informasi dari seorang informan melalui wawancara mendalam maka peneliti harus mengulangi wawancaranya kembali pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilakan data yang sama maka dirasa sudah dicukupkan tetapi apabila menunjukan data yang berbeda maka peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.

G. Sistematika Penulis

Sistematika penulis skripsi yang berjudul "Tinjauan nisbah bagi pada Deposito Ib Maslahah di Berdasarkan akad mudharabah di Bank Bjb Syariah Kcp Indramayu" dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini terdapat uraian mengenai gambaran permasalahan yang diangkat. Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu (*literature riview*), kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini akan membahas mengenai penjabaran teori yang digunakan dalam penelitian yang berisi tentang pengertian deposito,

pengertian mudhrabah mutlaqah, penentuan nisbah bagi hasil, dan tentang pengertian equivalen Rate.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab ini membahsa mengenai gambaran umum penelitian yang berupa gambaran umum sejara Bank Bjb Syariah Kcp Indramayu, Visi dan Misi Bank Bjb Syariah, program dan kegiatan pegawai di Bank Bjb Syariah Kcp Indramayu, serta struktur organisasi Bank Bjb Syariah Kcp Indramayu.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang Tinjauan nisbah bagi hasi pada Deposito IB maslahah berdasarkan akad mudharabh di Bank BJB Syariah KCP Indramayu.

Bab V Penutup

Dalam bab lima ini merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON